

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses teologi, yaitu semua aktifitasnya senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu aktifitas pendidikan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pada dunia pendidikan ada istilah belajar, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliatan nanti. Pada masa belajar seseorang, gurulah yang akan membimbing dan menghantarkan mereka kepada pelajaran dan tugas-tugas mereka akan tetapi guru bukan satu-satunya sumber belajar, meskipun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman.¹

Proses Belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses peyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam

¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 2-5.

kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dan akan menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscahnya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscahnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberi penghargaan kepada orang-orang yang berilmu dengan cara meninggikan derajatnya. Orang-orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi dihadapan

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005)

manusia dan juga dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan manusia. Agar terciptanya manusia yang berkualitas, berintelektual dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang bermanfaat.

Pendidikan yang diperlukan untuk generasi penerus tidak hanya pendidikan umum saja, tetapi pendidikan agama juga dibutuhkan, terutama pendidikan agama Islam bagi muslim dan muslimah. Pembelajaran agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. istilah pendidikan yang melekat pada nama pelajaran ini menuntut guru sebagai pelaksana tidak saja berusaha untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berusaha agar pengetahuan yang disampaikan dapat terinternalisasi dalam diri para siswa. Upaya internalisasi nilai-nilai agama (dalam makna yang luas) dalam kehidupan sehari-hari anak didik makin terasa pentingnya belakangan ini. Berbagai hasil penelitian disekolah-sekolah dan berbagai fenomena nyata yang kita

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 29

saksikan menuntut semua stakeholder pendidikan, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat untuk lebih keras lagi dalam membina mereka.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Dalam pendidikan agama Islam, tentunya guru harus lebih selektif dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan. Tidak hanya menggunakan metode pembelajaran namun juga diperlukan media pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami mata pelajaran dengan baik. Tidak semua metode cocok diterapkan pada setiap sub bab materi Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran Fiqih. Pemilihan salah satu metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses

⁴ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Ensiklopedia Pendidikan&Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017) hal, 21-22

⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 132.

pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data.⁶

Ada beberapa kegunaan dan fungsi media dalam proses pembelajaran. Diantara kegunaan media pembelajaran yaitu memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.⁷ Sedangkan fungsi media secara umum sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, bagian integral dari seluruh situasi mengajar, meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan mempertinggi mutu belajar siswa.⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa pemilihan metode dan media yang tepat dalam suatu pembelajaran akan berpengaruh pada proses, dan hasil belajar siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Media dalam proses pembelajaran Fiqih dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, dapat menjadikan materi yang abstrak menjadi kongkrit, materi yang rumit menjadi mudah dipahami,

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 15

⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 107.

⁸ *Ibid.*, hal 110

dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi proses pembelajaran Fiqih perlu dikembangkan media pembelajaran yang berkualitas, dan sesuai dengan materi ajar. Ada berbagai media yang menggambarkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, salah satunya adalah penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran Fiqih pada materi Haji.

Pengajaran melalui audio visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape, recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi penguasaan melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol.⁹ Materi haji perlu penjelasan yang sangat detail, pada dasarnya salah satu ibadah ini merupakan materi yang sulit bagi sebagian siswa. Ibadah haji berbeda dengan Ibadah lainnya contohnya ibadah sholat, ibadah sholat dapat secara langsung dilaksanakan dan dipraktikkan, ibadah haji hanya dapat dilaksanakan di tanah suci Makkah. Dengan demikian diperlukan metode dan media yang sesuai agar siswa dapat memahami materi tersebut salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran audio visual yang dapat menampilkan gambar dan dapat membantu penyampaian materi dalam pembelajaran.

⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 73

Kelebihan media audio visual yaitu dalam media ini mencakup segala aspek indra pendengaran, penglihatan, dan peraba. Sehingga kemampuan semua indra dapat terasah dengan baik ketika digunakan dengan seimbang dan bersmaan. Adapun kelemahan media audio visual yaitu keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indra pendengaran, penglihatan, dan peraba.¹⁰

Sapto Haryoko mengatakan Audio Visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sara alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek anantara lain: mudah dikemas dalam proses pembelajaran, lebih menarik untuk pembelajaran, dapat di edit (diperbaiki) setiap saat.¹¹ Selain itu juga, media audio visual memberikan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru serta kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan tidak ada penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih dalam materi haji. Kurangnya motivasi atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajarn siswa banyak yang bosan dan mengantuk dan menyebabkan siswa kurang faham terhadap materi yang

¹⁰ *Ibid.*, hal 73

¹¹ Sapto Haryoko, *Efektivitas pemanfaatan Media Audio Visua Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009 hal 2

disampaikan Untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Fiqih pada materi Haji maka perlu diadakan sebuah penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Blitar”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, dapat didefinisikan berbagai permasalahan, misalnya:
 - a. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru serta kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan tidak ada penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih dalam materi haji.
 - b. Kurangnya motivasi atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajarn siswa banyak yang bosan dan mengantuk dan menyebabkan siswa kurang faham terhadap materi yang disampaikan
 - c. Rendahnya hasil belajar fiqih siswa.
2. Mengingat luasnya permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada:
 - a. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Fiqih
 - b. Kurangnya motivasi dan keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar

c. Rendahnya hasil belajar fiqih siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Adakah pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk menjelaskan pengaruh media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021

3. Untuk menjelaskan pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini semoga dapat berguna untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan dalam perkembangan pendidikan Agama Islam terutama yang terkait dengan pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi dan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala MTsN 2 Blitar

Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam pemberian evaluasi dan motivasi kepada guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

- b) Bagi Guru MTsN 2 Blitar

Hasil penelitian ini berguna bagi Kepala Sekolah dan guru di MTsN 2 Blitar terutama bagi guru fiqih sebagai acuan dalam menerapkan metode pembelajaran pada materi Haji dan dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c) Bagi Siswa MTsN 2 Blitar

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dalam materi haji.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik, dan wawasan dalam penyusunan skripsi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empiris.¹² Adapun hipotesis peneliti yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar tahun pelajaran 2020/2021

¹² Wegiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal 94

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar tahun pelajaran 2020/2021

H_{a2} : Terdapat pengaruh media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar tahun pelajaran 2020/2021

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar tahun pelajaran 2020/2021

H_{a3} : Terdapat pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar tahun pelajaran 2020/2021

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar tahun pelajaran 2020/2021

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Audio Visual

Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk

stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.¹³

Menurut Andreson, media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Sedangkan bababara mengemukakan bahwa media audio bisual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.¹⁴ Media audio visual merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan melalui suara dan gambar.

b. Motivasi

Motivasi belajar merupakan usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁵ Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁶ Dengan

¹³ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal 3

¹⁴ Ayu Fitria, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajarn Anak Usia Dini*, Cakrawala Dini : Vol.5 No.2, November 2014, hal 60

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 72

¹⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 510

adanya motivasi belajar diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kualitas belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁷ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu dari proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran.

d. Mata Pelajaran Fiqih

Ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari atau memahami syariat dengan memusatkan perhatian pada perbuatan (hukum) manusia mukallaf, yakni manusia yang menurut ketentuan Islam sudah baligh, berakal sehat, dan memiliki kewajiban untuk melaksanakan hukum Islam.¹⁹

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

¹⁸ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 4.

¹⁹ Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016) hal 7-8

ajaran Islam dalam segi hukum Syara“ dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran maka akan tercipta suasana kelas yang lebih menyenangkan dan dapat membantu pemahaman siswa. Dengan adanya media pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan dapat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel. Kelas pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen dan menerima pengajaran dengan menerapkan media Audio Visual. Sedangkan kelas kedua dijadikan sebagai kelas kontrol dengan pembelajar biasa tanpa menggunakan media Audio Visual.

Agar dapat melihat ada tidaknya pengaruh media Audio Visual terhadap mata pelajaran fiqih terhadap motivasi dan hasil belajar, maka siswa dari kedua kelas diberikan tes soal ulangan harian yang sama mengenai materi yang telah diajarkan untuk mendapatkan hasil belajar dari segi kognitif. Kemudian dilakukan pengamatan sikap individu selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan hasil belajar dari segi afektif. Dan yang terakhir melakukan penilaian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi dalam bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, makadapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar isi, tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama(inti), terdiri dari:

Bab I Pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang Landasan teori dari pengertian Media Pembelajaran , fungsi dan manfaat media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, media audio, media visual, media audio visual, fungsi media audio visual, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis dan pola motivasi, pengaruh motivasi dalam belajar, motivasi belajar dalam ajaran Islam, pengertian hasil belajar, tujuan belajar, ciri-ciri belajar, pengertian mata pelajaran Fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang meliputi (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data dan skala pengukuran, (f) kisi-kisi instrumen, (g) instrumen penelitian, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data pada masing-masing variabel dalam uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi rekapitulasi penelitian dan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, pada bab lima ini dijawab secara detail rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran.